

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa dibutuhkan seorang anak untuk berkomunikasi baik secara tulis maupun lisan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis telah menjadi gaya dalam mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan sarana untuk berkreasi. Hal tersebut sesuai dengan paparan Wamendikbud bidang Pendidikan yang mengatakan bahwa materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.¹

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada Kurikulum 2013. Hal tersebut tertera pada Kompetensi Inti Empat (KI4) yang berbunyi; mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013", dalam <https://www.kemendikbud.go.id>, Diakses pada 28 Januari 2020.

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.²

Pembelajaran keterampilan menulis terintegrasi dengan pembelajaran berbasis teks. Terdapat 24 teks yang dipelajari di sekolah menengah pertama, pada kelas VIII terdapat 9 teks yang terdiri atas (1) teks berita, (2) teks iklan, (3) teks eksposisi, (4) teks puisi, (5) teks eksplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasi, (8) teks drama, (9) buku fiksi dan nonfiksi. Teks persuasi merupakan salah satu teks yang dipelajari di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat kelas VIII. Teks ini termasuk ke dalam genre berargumen (*Instructing*) dengan tipe teks eksposisi dan memiliki tujuan sosial untuk meyakinkan atau memengaruhi.

Keterampilan menulis teks persuasi sangat dibutuhkan di zaman ini, karena siswa dapat menuangkan argumennya dengan isi meyakinkan pembaca agar mengikuti dan terpengaruh dengan argumen yang telah ditulis siswa. Hal tersebut sejalan dengan paparan Wamendikbud bidang Pendidikan yang mengatakan, bahwa siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan³. Kompetensi dasar yang digunakan untuk menguji tes kemampuan menulis siswa pada KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran,ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Sebelum mencapai pada keterampilan tentu tidak terlepas dari pengetahuan mengenai cara menulis teks persuasi pada KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018", dalam <https://www.jdih.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 28 Maret 2020, pukul 20.19.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc.Cit...*

berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan. Pada KD keterampilan 4.14 difokuskan pada kegiatan menulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada 29 siswa, siswa tidak dapat memahami pembelajaran menulis teks persuasi dengan baik. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi, guru hanya meminta siswa untuk membaca sendiri dan mengerjakan latihan. Siswa tidak paham struktur serta kaidah kebahasaan pada teks persuasi. Pada struktur, siswa tidak mampu membuat argumen berupa pendapat dan ajakan yang harus bersifat persuasif. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa berupa konjungsi dan pemilihan diksi yang kurang dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Jakarta, yaitu SMP Negeri 165 mengatakan, bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa masih rendah. Penyebab dari rendahnya kemampuan menulis siswa, karena kurangnya praktik menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Hasil observasi mengenai metode pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis, ternyata guru tersebut masih menggunakan model konvensional. Guru menerangkan di depan dan siswa diperintahkan untuk membaca secara individual. Dari permasalahan tersebut perlu adanya pembelajaran dengan sesuatu yang menarik agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih tertarik dan dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan dalam satu konten. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang terkini.

Hal tersebut didukung dengan beberapa penelitian mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian skripsi Deden Hidayatullah dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual (Video Berita) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 4 Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016” mengatakan terdapat pengaruh antara media audio visual (video berita) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X di SMAN 4 Tangerang tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai rata-rata *pre-test* --- *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai rata-rata *pre-test* --- *post-test* di kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 62, dan nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 80. Sementara itu, nilai rata-rata *pre-test* di kelas kontrol sebesar 73 dan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol sebesar 73.

Sementara itu penelitian Dewi Yolanda Oktaria (2017) dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan” mengatakan

bahwa keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP N 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual dengan hasil nilai rata-rata 79,56 berada pada rentang 76%-85% dengan klasifikasi baik. Sedangkan tanpa menggunakan media audio visual memperoleh nilai rata-rata 67,74 berada pada rentang 66%-75% dengan klasifikasi lebih dari cukup.

Dari hasil ke dua penelitian tersebut, terlihat bahwa penggunaan media khususnya media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat memengaruhi kemampuan siswa khususnya dalam hal menulis. Penggunaan media audio visual pun harus mengandung konten yang positif dan terbaru, karena siswa akan tertarik apabila hal-hal baru yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Iklan sangat familiar di kalangan siswa, siswa dapat menemui di media elektronik atau media cetak. Iklan yang dimaksud adalah iklan audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti kaset video. Saat ini iklan sudah menjadi hal yang sering ditemui siswa baik di televisi, koran bahkan sampai di media sosial. Di zaman 4.0 ini, siswa sudah mengenal media sosial Instagram dan *Youtube*. Iklan yang disajikan di kedua media sosial tersebut sering menjadi tontonan siswa saat ini. Biasanya, pada iklan tersebut yang menarik siswa adalah iklan yang menampilkan selebritas terkenal di zaman ini. Istilah iklan yang diperankan oleh selebritas ialah *Celebrity Endorser*, dengan media iklan tersebut yang sangat modern dan diminati siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi menulis teks persuasi.

Saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Situasi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di kelas. Sesuai peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran Covid-19, maka pemerintah mengambil kebijakan agar sekolah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Whatsapp* untuk keberlangsungan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Apakah keterampilan menulis dapat menjadi sarana mengaktualisasikan diri siswa?
- 2) Apakah keterampilan menulis harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum 2013?
- 3) Apakah keterampilan menulis teks persuasi dibutuhkan siswa saat ini?
- 4) Apakah pembelajaran menulis teks persuasi kurang dipahami siswa?
- 5) Apakah praktik menulis teks persuasi siswa masih rendah?
- 6) Apakah pembelajaran teks persuasi masih menggunakan metode konvensional?
- 7) Apakah tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi?
- 8) Apakah dalam pembelajaran menulis teks persuasi tidak menggunakan sumber pembelajaran yang terkini?
- 9) Adakah pengaruh media iklan *celebrity endorser* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, telah muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *Iklan Celebrity Endorser* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh media iklan *Celebrity Endorser* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP NEGERI 165 Jakarta?

1.5 Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai kemampuan menulis teks persuasi melalui media iklan *Celebrity Endorser*.
- b) Kegunaan Praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.
 - 1) Kegunaan untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa termotivasi dan antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks persuasi.
 - 2) Kegunaan untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi lebih menarik khususnya pada materi teks persuasi.

- 3) Kegunaan untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyusun strategi pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran bahasa Indonesia dengan mudah.
- 4) Kegunaan untuk peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

